

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA  
SISWA KELAS V SDN 1 KURIPAN  
KOTAAGUNG TANGGAMUS**

**Oleh**

**Anggi Rizka Romadona, Herpratiwi, Erni Mustakim**

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: [anggirizka672@gmail.com](mailto:anggirizka672@gmail.com) 085658817281

Tanggal masuk Juli 2017    Tanggal terima Juli 2017    Tanggal upload Juli 2017

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan kurangnya motivasi belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS yang memiliki koefisiens korelasional kategori keeratan rendah.

**Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, ilmu pengetahuan sosial**

*The problem investigated in this research was the lack of learning achievement and the lack of learning motivation. The aim of this research was to find out whether there was a correlation between the learning motivation and the students' learning achievement of Social Science subject. This research used correlating-descriptive method. Data collecting techniques used in this research were documentation and questionnaire. Analyzing technique used in this research was product moment. The result showed that there was a significant and positive correlation between the learning motivation and the students' learning achievement of Social Science subject with the low strength of correlational coefficient category.*

**Keywords:** *learning motivation, learning achievement, social science.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Peranan pendidikan juga untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini terjalin untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga para siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan. Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar mengacu pada kurikulum KTSP yang memuat beberapa mata pelajaran, yang termasuk didalamnya adalah materi IPS. Kenyataan di lapangan, di kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus. Dapat dilihat bahwa materi IPS yang banyak dan menuntut siswa untuk dapat menghafal. Akan tetapi, siswa tidak suka membaca sehingga tidak dapat menghafal materi IPS. Hal ini, dapat dilihat dari siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang mampu dalam menyelesaikan

tugas dari guru dan tidak tertarik mendengarkan penjelasan guru. Hal ini yang menunjukkan siswa belum ada keinginan untuk berhasil.

Kemudian masih banyak siswa mengalami kesulitan memahami dan mengaktualisasikan pengetahuan sosial, hal ini dipicu oleh sistem pembelajaran yang dilaksanakan lebih berfokus pada guru. Dalam menyampaikan materi lebih bersifat ceramah, dan tidak menarik perhatian siswa. Penyampaian monoton, siswa hanya bersifat menerima. Tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga suasana belajar membosankan. Akhirnya, siswa tidak mampu mengaitkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan pada hari sabtu, tanggal 5 November 2016, siswa SD Negeri I Kuripan

berjumlah 74 siswa diperoleh hasil belajar siswa kelas VA, VB, dan VC masih kesulitan menerima pembelajaran. Sebab guru dalam menyampaikan pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Media seperti globe dan peta kurang efektif dipergunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi diperoleh hasil belajar siswa secara konvensional sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai IPS SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus Kelas VA, VB, dan VC Semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017**

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai | KKM | Frekuensi | Persentase | Keterangan   |
|-------|--------------|-------|-----|-----------|------------|--------------|
| VA    | 25           | 0-59  | 60  | 22        | 88 %       | Belum Tuntas |
|       |              | ≥ 60  |     | 3         | 12 %       | Tuntas       |
| VB    | 24           | 0-59  | 60  | 19        | 79,1 %     | Belum Tuntas |
|       |              | ≥ 60  |     | 5         | 20,8 %     | Tuntas       |
| VC    | 25           | 0-59  | 60  | 17        | 68 %       | Belum Tuntas |
|       |              | ≥ 60  |     | 8         | 32 %       | Tuntas       |

*Sumber : Dokumen SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran IPS tergolong rendah, karena siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan Skor  $\geq 60$  yang dilakukan guru kelas VA, VB, dan

VC, untuk KD 1.1 dan KD 1.2 rata-rata nilai pencapaian hasil belajar sangat rendah. Nilai di bawah KKM berjumlah 58 siswa dengan persentase  $\geq 60 = 78,3\%$  artinya sebanyak 58 siswa yang belum mencapai daya serap minimal. Sedangkan rata-rata nilai yang di atas KKM berjumlah 16 siswa dengan persentase sebesar  $\leq 21,6\%$  jadi sebanyak 16 siswa yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran.

Menurut Hamalik (2001: 49) hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Sugihartono (2007: 76-77).

1. Faktor intern  
yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.
2. Faktor ekstern  
Yaitu faktor yang ada di luar individu. faktor ekstern terdiri dari Faktor keluarga, Faktor

sekolah dan Faktor masyarakat

Menurut Asrori (2008: 183), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengkaji tentang "Hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017".

## **METODE**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode deskriptif yaitu korelasi. metode deskriptif korelasi yaitu studi yang bertujuan mendeskripsikan atau membuat gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang sedang diselidiki. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain

sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan:

X = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar IPS

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa SD Negeri 1 Kuripan Kelas V yaitu kelas V A, V B, V C, sebanyak 74 siswa tahun pelajaran 2016 – 2017.

Pada penelitian ini obyek yang akan diteliti yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

Menurut Sugiyono (2016: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan

oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Margono (2010: 121) sampel adalah sebagian bagian dari populasi, contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada daala populasi itu sehingga setiap (anggota) populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus *Slovin* dengan *Error level* atau tingkat kesalahan yang ditoleransi yaitu 10% atau 0,1 dengan begitu dapat diasumsikan bahwa rumus ini sudah teruji tingkat akurasi dan persisinya. rumus yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = populasi

d = taraf kesalahan (digunakan 10% atau 0,1). Riduwan (2009: 65)

$$n = \frac{74}{1 + 74(0,1)^2} = 42,528 = 43$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang diambil adalah 42,528 dibulatkan menjadi 43 siswa. Penyebaran anggota sampel penelitian yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Rumus :

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah populasi}}$$

**Tabel 3.3 Jumlah anggota sampel penelitian**

| No     | Kelas | Populasi | Perhitungan                      | Sampel   |
|--------|-------|----------|----------------------------------|----------|
| 1      | V A   | 25 siswa | $25 \times 43 : 74 = 14,52 = 15$ | 15 siswa |
| 2      | V B   | 24 siswa | $24 \times 43 : 74 = 13,94 = 13$ | 13 siswa |
| 3      | V C   | 25 siswa | $25 \times 43 : 74 = 14,52 = 15$ | 15 siswa |
| Jumlah |       | 74 siswa |                                  | 43 siswa |

Sumber: Dokumentasi jumlah siswa kelas VA, V B dan V C Kuripan kotaangung tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan data perhitungan validitas instrument hasil belajar dengan  $N = 32$  dan signifikansi = 5% maka  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,349 berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas,

hasilnya semua item soal valid dan 30 soal yang valid akan digunakan pada instrument angket penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan *Excel* 2007 dapat dilihat pada halaman lampiran 3 dan 5

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran, diperoleh  $r_{\text{hitung}} = 0,9377$  sedangkan nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,349$ , hal ini berarti  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,9377 > 0,349$ ) dengan demikian uji coba instrument angket dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  (0,9377) yang diperoleh berada diantara nilai 0,80 – 1,000, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrument angket tergolong tinggi. Dilihat pada halaman lampiran 4 dan 5.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan – keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut

dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

Rumus dalam teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan korelasi *Product moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan Variabel Y.

Kontribusi X terhadap y sebesar 7,683% sedangkan, 92,317% dipengaruhi faktor lain seperti; kurangnya minat belajar, daya serap dan kemampuan berpikir kurang, faktor kesehatan, bakat, sikap, dan perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru kurang, faktor eksternal yang berasal dari luar siswa; sistem pembelajaran kurang menarik, buku yang dimiliki siswa dan faktor orang tua terhadap pendidikan anak.

Uji Hipotesis

a. Signifikan dan Positif

Dengan cara menggunakan rumus :

1. korelasi antar X dan Y signifikan, jika nilai koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 artinya jika angka koefisien korelasi sebesar 0,2772 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka korelasi yang terjadi antar X dan Y adalah signifikan.
2. Korelasi antara X dan Y positif, jika nilai koefisien korelasi (0,2772) positif (+) maka menunjukkan korelasi yang positif (+).

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan yang signifikan, erat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan, erat dan positif antara

motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 kuripan kotaagung tanggamus.

### **Keeratan Hubungan**

Hubungan dikatakan erat jika koefisien korelasi  $> 0,60$  artinya jika angka koefisien korelasi menunjukkan nilai  $0,2772$  maka korelasi yang terjadi antara X dan Y adalah korelasi rendah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Motivasi belajar yaitu dorongan eksternal dan internal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator yang mempengaruhi motivasi belajar adalah salah satunya tekun menghadapi tugas, seorang siswa dapat mengerjakan tugas secara terus menerus dalam waktu yang lama tidak berhenti sebelum selesai maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nugroho (2016) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas IV SD Se-gugur Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten. Kedua ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu berusaha dengan berbagai cara yang positif sehingga usahanya dapat berhasil dengan memusatkan. Seseorang yang ulet dalam menghadapi kesulitan mereka tidak pernah putus asa, selalu berusaha agar usaha dapat berhasil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumastuti (2016) dengan judul Hubungan Gaya Belajar Siswa

terhadap Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 3 Kasihan. Ketiga menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yaitu kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau penyampaian pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, kesulitan yang dihadapi siswa bersumber pada kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor lain yang turut menentukan siswa dalam belajar yaitu faktor dari luar diri siswa salah satunya kurang perhatian siswa saat guru menerangkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni (2011) dengan judul Hubungan Motivasi Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karangrejo Kecamatan Kerjo Karanganyar. Keempat lebih senang bekerja mandiri adalah perilaku siswalam mewujudkan

kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Handayani (2010) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar terhadap Persentase Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMAN 1 Minggir Sleman. Kelima cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin yaitu hal yang bersifat berulang-ulang sehingga siswa mudah jenuh dan bosan. Siswa disekolah tentunya memerlukan perhatian khusus dari gurunya. Harus merata dan tidak pilih kasih. Seorang guru memberikan perhatian tidak hanya didalam kelas tetapi baik disekolah maupun diluar sekolah. Perlunya perhatian guru kepada muridnya agar siswa dapat nyaman

beraktivitas disekolah, betah, senang dan bisa meningkatkan gairah untuk terus belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitin Partono (2012) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kedal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri lima indikator diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup tinggi. Ciri-ciri indikator motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Apabila kelima indikator itu dapat diterapkan siswa dan motivasi siswa tinggi maka hasil belajar

siswa akan tinggi, jika motivasi belajar siswa sedang maka hasil belajar akan sedang sedangkan jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,2772 menunjukkan korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 7,683%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 7,683% terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan sisanya sebesar 92,317% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti; kurangnya minat belajar, daya serap dan kemampuan berpikir kurang, faktor kesehatan, bakat, sikap, dan perhataian terhadap pelajaran yang diberikan guru kurang, faktor eksternal yang

berasal dari luar siswa; sistem pembelajaran kurang menarik, buku yang dimiliki siswa dan faktor orang tua terhadap pendidikan anak.

Nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,349 sedangkan  $r_{hitung}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (uji dua pihak) hanya sebesar 0,937. Hal ini berarti  $r_{hitung} = 0,937 > r_{tabel} = 0,349$  yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan, positif dan erat antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus tahun pelajaran 2016/2017. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Sedangkan teori belajar yang digunakan peneliti yaitu mengacu kepada sejumlah gagasan pokok, seperti teori belajar behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme.

Berdasarkan beberapa teori di atas disimpulkan yang lebih tepat dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme karena seorang guru hanya memberi dorongan dan membantu siswa menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi dapat terlaksanakan sedangkan siswa itu sendiri yang membangun pengetahuannya karena siswa bertanggungjawab atas hasil belajarnya, ia membuat penalaran atas apa yang telah diketahuinya serta menyelesaikan dengan apa yang diperlukannya dalam pengalaman baru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan, erat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus, artinya semakin baik motivasi belajar maka siswa tersebut akan memiliki

kecenderungan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya semakin tinggi hasil belajar maka siswa akan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang baik. Kemudian ada kecenderungan jika motivasi belajar baik/positif maka hasil belajar akan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan ada kecenderungan semakin baik pula hasil belajarnya. motivasi belajar yang diciptakan oleh guru agar mendorong siswa untuk dapat membangkitkan semangatnya untuk belajar, membantu kesulitan belajar siswa, menyelesaikan tugas dari guru, memperhatikan penjelasan guru serta membuat sistem pembelajaran menjadi lebih menarik maka hasil belajar siswa akan tinggi. Motivasi belajar mempunyai peranan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar IPS yang optimal akan dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi belajar

siswa. upaya ini dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru dalam memotivasi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara..
- Handayani, Rita. 2010. dalam skripsinya yang berjudul "*Hubungan Motivasi Belajar terhadap Presentasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI Ips SMAN 1 Minggir Slelat Tahun Ajaran 2009/2010*". Tidak diterbitkan. Minggir Slamet.
- Kusumastuti, Ardhiyanti. 2016. dalam skripsi yang berjudul "*Hubungan gaya Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar Siswa ada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 3 Kasihan Tahun Ajaran 2015/2016*". Tidak diterbitkan. Kasihan.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta. Renika Cipta.
- Nugroho, Widhi Bimo. 2016. dalam

skripsinya yang berjudul "*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif dan Tanggung Jawab Belajar Siswa kelas IV Se-gugur Cempaka Kecamatan Kebonarun Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*". Tidak diterbitkan. Klaten.

*SD Negeri 1 Karangrejo Kecamatan Kerjo Karanganyar tahun Pelajaran 2010/2011*. Tidak diterbitkan. Kerjo Karanganyar.

Partono, Sukardi, Wiji Astuti. 2012. dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kedal*". Tidak diterbitkan. Kedal.

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta cv.

Tim, Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas RI.

Wahyuni, Iqlima. 2011. dalam skripsinya yang berjudul "*Hubungan Motivasi Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Iv*